

DAMPAK KONSOLIDASI KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN EKUITAS: STUDI KASUS PADA PT. BBKA DAN PT. ANTM TBK TAHUN 2024

¹⁾Namira Shalsabilla, ²⁾Amanda Ajeng Larasati, ³⁾Naswadhiya, ⁴⁾Wenny Oktavira, ⁵⁾Endang Kartini Panggiarti, ⁶⁾Erni Puji Astutik

namirashalsabilla669@gmail.com, amanda.8e.4@gmail.com, naswadhiya881@gmail.com,
wennyoktaviraa@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

ABSTRAK

Konsolidasi keuangan menyajikan informasi baik dari entitas induk maupun entitas anak dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk melihat data keuangan dalam satu kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara kuantitatif dampak proses konsolidasi keuangan terhadap likuiditas, profitabilitas, dan ekuitas berbasis pendapatan pada dua perusahaan multisektor: PT. Bank Central Asia Tbk (BBKA) dari sektor perbankan dan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dari sektor pertambangan melalui metode studi kasus komparatif. Fokus dari penelitian ini yaitu mengukur signifikansi penyesuaian konsolidasi dan membandingkan hasil rasio kinerja lintas sektor dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan konsolidasi kedua perusahaan untuk tahun 2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil menunjukkan bahwa proses eliminasi konsolidasi memiliki dampak struktural yang signifikan terhadap nilai pos-pos tertentu di kedua perusahaan, meskipun karakteristik dampaknya berbeda antara sektor jasa keuangan (BBKA) dan sektor pertambangan (ANTM), serta perbedaan antar variabel dalam kedua perusahaan yang terbukti menonjol setelah konsolidasi mencerminkan adanya perbedaan strategi dan risiko yang termuat dalam pelaporan konsolidasi lintas sektor.

Kata kunci : Konsolidasi Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Ekuitas

ABSTRACT

Financial consolidation presents information from both parent and subsidiary entities in the form of financial statements that can be used by stakeholders to view various financial data in a single unit. This study aims to analyze and quantitatively describe the impact of the financial consolidation process on liquidity, profitability, and earning-based equity in two multi-sector companies: PT. Bank Central Asia Tbk (BBKA) from the banking sector and PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) from the mining sector through a comparative case study method. The focus of this study is to measure the significance of consolidation adjustments and compare the results of cross-sector performance ratios using secondary data in the form of the consolidated annual financial reports of both companies for 2024 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that the consolidation elimination process has a significant structural impact on the value of certain items in both companies, although the characteristics of the impact differ between the

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1421
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

financial services sector (BBCA) and the mining sector (ANTM), and the differences between variables in the two companies that are proven to be prominent after consolidation reflect the differences in strategies and risks contained in cross-sector consolidated reporting.

Keyword: *Financial Consolidation, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Pada sistem perekonomian, akuntansi merupakan suatu ilmu yang penting dan dibutuhkan pada perekonomian. Informasi keuangan akuntansi dibutuhkan di berbagai kegiatan bisnis untuk pengambilan keputusan. Untuk mengatur berbagai hal pada praktik akuntansi, lembaga asosiasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai sebuah standar atau tingkatan yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan pembuatan, pencatatan, penyusunan, hingga proses penyajian data akuntansi. Melalui SAK ini, diharapkan data keuangan suatu perusahaan dapat tersaji secara relevan.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, berbagai perusahaan dihadapkan dengan tantangan yang signifikan, seperti meningkatnya persaingan, fluktuasi pasar, dan pergeseran preferensi konsumen. Situasi tersebut mendorong para pelaku usaha untuk memperkuat daya saing mereka, salah satunya yaitu dengan melakukan konsolidasi baik melalui merger, akuisisi, maupun kerjasama strategis (Wahdiyanti, 2024). Konsolidasi merupakan peleburan usaha yang dilaksanakan dengan cara mengalihkan aset dan liabilitas berbagai perusahaan yang bergabung melalui pembentukan perusahaan baru (Hudayati, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa konsolidasi bukan hanya sebagai langkah optimalisasi efisiensi dan sinergi operasional, melainkan juga sebagai upaya untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing, dan menciptakan stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi. Konsolidasi juga berperan penting dalam menciptakan entitas yang kuat, memiliki kemampuan untuk bertahan, dan beradaptasi dengan segala bentuk perubahan (Yogi & Basir, 2023).

Konsolidasi dapat melibatkan baik merger, akuisisi, maupun integrasi operasional antarperusahaan, dimana wujud konsolidasi yang paling signifikan yaitu konsolidasi keuangan. Konsolidasi keuangan merupakan proses peleburan data keuangan yang berasal dari beberapa entitas bisnis menjadi satu laporan keuangan tunggal untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan keseluruhan. Konsolidasi harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang memiliki mayoritas saham beredar pada perusahaan lain (Khaerudin, 2023). Sumber acuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi di Indonesia yaitu PSAK 4 Revisi 2009 untuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri (Rustam, 2018).

Konsolidasi keuangan memiliki berbagai dampak positif, seperti menyajikan pandangan menyeluruh terhadap kesehatan keuangan suatu entitas, mempermudah proses pengambilan keputusan strategis, dan memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pemangku kepentingan (Dewantara & Firmansyah, 2022). Sementara itu, tantangan yang perlu dihadapi dalam proses ini juga perlu diperhatikan, terutama bagi entitas multinasional yang beroperasi di berbagai sektor dengan peraturan atau standar akuntansi yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengiringi strategi konsolidasi dengan memahami keseluruhan dampak positif dan negatif, proses, serta tantangan konsolidasi secara menyeluruh untuk memperkuat daya saing, meningkatkan nilai tambah, dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam perubahan ekonomi global yang terus berlangsung (Lestari et al., 2024).

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan bank swasta terbesar di Indonesia, sedangkan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan. Sebagai perusahaan yang memiliki entitas anak, konsolidasi laporan keuangan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan seluruh entitas anak perusahaan dapat dipertanggungjawabkan secara tepat, baik dari sisi efisiensi operasional maupun kesesuaian terhadap standar akuntansi internasional. Oleh karena itu, implementasi konsolidasi laporan keuangan pada entitas ini penting untuk menilai kinerja entitas secara menyeluruh, dengan memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi keuangan perusahaan, termasuk dalam hal keuntungan laba, pengelolaan aset, dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis pengaruh konsolidasi keuangan terhadap rasio kemampuan membayar kewajiban (likuiditas), keuntungan laba (profitabilitas), dan ekuitas berbasis pendapatan (earning based-equity) pada PT. Bank Central Asia (BBCA) serta PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Berbagai rasio yang akan dianalisis yaitu rasio likuiditas berupa *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio ekuitas-earning based berupa *Earnings Per Share* (EPS). Rasio tersebut merupakan parameter penting dalam menilai seberapa efektif penggunaan aset, ekuitas, dan pendapatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan studi kasus untuk menganalisis proses konsolidasi keuangan dalam mempengaruhi aspek-aspek kinerja perusahaan guna terciptanya aktivitas operasional yang efisien dan menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini akan memberikan hasil yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kompleks bagi para pelaku bisnis terkait pentingnya konsolidasi keuangan sebagai aspek yang sesuai dalam meningkatkan keseluruhan kinerja dan daya saing global perusahaan di pasar dunia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan Konsolidasian

Berdasarkan PSAK 4, laporan keuangan konsolidasian adalah penggabungan laporan keuangan dengan aset, liabilitas atau utang, ekuitas atau modal, penghasilan, beban, dan arus kas perusahaan induk dan anak yang dilaporkan sebagai satu entitas ekonomi. Sedangkan berdasarkan PSAK 65, konsolidasi bertujuan untuk menyajikan informasi dari entitas anak yang dikendalikan oleh entitas induk agar para pemangku kepentingan dapat melihat posisi keuangan dan kinerja secara keseluruhan seperti satu kesatuan entitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana operasional untuk membayar hutang (liabilitas) jangka pendek. Perusahaan akan menanggung banyak utang di masa depan ketika terlalu bergantung pada modal utang. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan dan tekanan keuangan. Leverage perusahaan rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah pula. Sementara itu, rasio likuiditas merupakan alat ukur digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (Dewi, Endiana, & Arizona, 2023).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode yang ditetapkan. Dalam menghitung tingkat keuntungan dalam satu periode, adanya efisiensi penggunaan aset oleh suatu perusahaan adalah sangat diperlukan. Hal tersebut menyebabkan perbandingan keuntungan yang dihasilkan dalam satu periode terhadap nilai aset atau aktiva perusahaan dapat menunjukkan tingkat profit atau laba yang diperoleh. (Wulandari, 2023).

Rasio Ekuitas-Earning Based

Rasio ekuitas digunakan untuk menunjukkan nilai saham atau ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan fokus pada potensi laba (*earning power*) yang dihasilkan oleh perusahaan (Sinambela, 2021). Sementara itu, *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dijual. Jika nilai EPS yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka kewajiban perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham juga semakin tinggi (Selawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan pengaruh konsolidasi pada dua sektor perusahaan tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2024. Pada penelitian ini, metode *random sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan dokumentasi data dengan penelusuran dan pencatatan data keuangan dari dokumen resmi BEI. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik komparatif lintas sektor dan statistik rasio kinerja. Seluruh pelaksanaan penelitian ini diselesaikan secara intensif dan terstruktur dalam waktu satu minggu meliputi proses pengumpulan data, proses analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas: Current Ratio

Untuk menentukan rasio likuiditas, data yang diperlukan adalah jumlah aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek. Kemudian jumlah aset tidak lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek untuk mendapatkan nilai rasio likuiditas.

Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi Triwulan II 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatat pertumbuhan cukup signifikan pada bagian aset, khususnya pada Aset Tidak Lancar pada tahun 2024. Begitu pula pada bagian liabilitas yang mengalami pertumbuhan signifikan, khususnya pada Liabilitas Jangka Pendek. Hal ini juga terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mengalami pertumbuhan signifikan baik pada Aset Tidak Lancar maupun Liabilitas Jangka Pendek.

Nama Emitent	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
PT. BBCA	1.351.877.680	1.154.137.733	1.17
PT. ANTM	15.291.120	6.743.936	2,27

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan, diketahui PT. BBCA memiliki nilai rasio lancar sebelum konsolidasi sebesar 1,17. Sedangkan, PT. ANTM memiliki nilai rasio lancar sebelum konsolidasi sebesar 2,27. Hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan jika PT. ANTM memiliki

kemampuan lebih baik dalam membayar hutang jangka pendek dibandingkan PT. BBCA karena nilai yang dihasilkan lebih besar.

Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Setelah dilakukan konsolidasi, PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan yang signifikan pada bagian aset, khususnya pada Aset Tidak Lancar. Namun, bagian liabilitas mengalami pertumbuhan signifikan, khususnya pada Liabilitas Jangka Pendek. Sementara itu, PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat adanya pertumbuhan baik pada bagian Aset Tidak Lancar maupun Liabilitas Jangka Pendek.

Nama Emitent	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
PT. BBCA	150.289.046	1.159.378.488	0,13
PT. ANTM	17.991.975	9.770.898	1,84

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan, dapat diketahui PT. BBCA memiliki nilai rasio lancar setelah konsolidasi sebesar 0,13 dimana mengalami penurunan sebesar 88% dari rasio sebelum konsolidasi. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar (*current asset*) dan liabilitas lancar (*current liabilities*) yang dimiliki oleh perusahaan. Walaupun aset lancar perusahaan mengalami peningkatan setelah konsolidasi, nilai *current ratio* PT. BBCA menurun karena kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar daripada aset lancar perusahaan yang menyebabkan kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam membayar kewajiban lancarnya. Sementara itu, PT. ANTM memperoleh nilai *current ratio* setelah konsolidasi sebesar 1,84 dari *current asset* dan *current liabilities* yang dimilikinya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan perubahan proporsi (peningkatan) *current asset* dengan *current liabilities* perusahaan, dimana *current liabilities* tumbuh lebih cepat dibandingkan *current asset*, menimbulkan angka penurunan *current ratio* sebesar 19%. Setelah dilakukan konsolidasi, PT. ANTM tetap mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan PT. BBCA kurang baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena dinilai kurang baik karena nilai *current ratio* yang dihasilkan kurang dari 1,0.

Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM)

Untuk menentukan rasio profitabilitas, data yang diperlukan adalah data pendapatan setelah pajak dan data penjualan dan pendapatan. Setelah itu, pendapatan setelah pajak dibagi dengan penjualan dan pendapatan lalu dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan nilai rasio profitabilitas.

Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi Triwulan II 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Pada tahun 2024, baik PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat pertumbuhan yang signifikan pada bagian pendapatan, baik pada Pendapatan Setelah Pajak maupun Penjualan dan Pendapatan.

Nama Emitent	Earning After Tax	Sales and Revenue	Net Profit Margin
PT. BBCA	26.484.973	32.529.050	0,81
PT. ANTM	1.512.928	23.189.493	0,07

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui PT. BBCA memperoleh nilai NPM sebelum konsolidasi sebesar 0,81. Sementara itu, PT. ANTM memperoleh nilai NPM sebelum konsolidasi sebesar 0,07. Berdasarkan perbandingan, PT. BBCA menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari PT. ANTM, sehingga kemampuan PT. BBCA dalam menghasilkan laba dari pendapatannya dinilai lebih baik.

Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Setelah dilakukan konsolidasi, baik PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat adanya pertumbuhan yang signifikan pada bagian pendapatan, baik pada bagian Pendapatan Setelah Pajak maupun Penjualan dan Pendapatan.

Nama Emitent	Earning After Tax	Sales and Revenue	Net Profit Margin
PT. BBCA	54.836.305	106.272.090	0,51
PT. ANTM	3.852.218	69.192.440	0,05

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa PT. BBCA memperoleh nilai NPM setelah konsolidasi sebesar 0,51 terdapat penurunan sebesar 37% yang dipengaruhi oleh peningkatan *sales and revenue* yang lebih besar daripada laba yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan, *sales and revenue* PT. BBCA meningkat sebesar 226%, sedangkan *earning after tax* hanya meningkat sebesar 107%. Walaupun kedua komponen mengalami peningkatan, pendapatan dari PT. BBCA mengalami peningkatan yang lebih signifikan, sehingga NPM yang dihasilkan setelah konsolidasi menurun. Sehingga setelah dilakukannya konsolidasi, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Sementara itu, PT. ANTM memperoleh nilai NPM setelah konsolidasi sebesar 0,05 dan mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh perbedaan perubahan proporsi (peningkatan) *earning after tax* dengan *sales and revenue* perusahaan, dimana *sales and revenue* tumbuh lebih cepat dibandingkan *earning after tax*, menimbulkan angka penurunan *net profit margin* sebesar 28%. Setelah dilakukan perbandingan setelah konsolidasi, PT. BBCA dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari pendapatannya dibandingkan PT. ANTM.

Rasio Ekuitas-Earning Based: Earnings Per Share (EPS)

Untuk menentukan rasio profitabilitas, data yang diperlukan adalah data pendapatan setelah pajak dan data saham beredar. Setelah itu, pendapatan setelah pajak dibagi dengan saham beredar untuk menghasilkan nilai rasio ekuitas. **Laporan Keuangan Sebelum Konsolidasi Triwulan II 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Pada tahun 2024, PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT. Aneka Tambang (ANTM) mencatat pertumbuhan yang signifikan pada bagian Pendapatan Setelah Pajak. *Share outstandings* PT. BBCA dan PT. ANTM tidak mengalami perubahan karena tidak terjadi penerbitan saham baru maupun pembelian saham.

Nama Emitent	Earning After Tax	Share Outstandings	Earning Per Share
PT. BBCA	26.484.973	123.275.050.000	0,00022
PT. ANTM	1.512.928	24.030.764.725	0,00062

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa PT. BBCA memiliki nilai EPS sebelum konsolidasi sebesar 0,00022. Sementara itu, PT. ANTM memperoleh nilai EPS sebelum konsolidasi sebesar 0,00062. EPS BBCA yang lebih kecil dibandingkan ANTM menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan per lembar saham BBCA lebih rendah dibandingkan ANTM.

Laporan Keuangan Setelah Konsolidasi Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Emitent	Earning After Tax	Share Outstandings	Earning Per Share
PT. BBCA	54.836.305	123.275.050.000	0,00045
PT. ANTM	3.852.218	24.030.764.725	0,00189

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa PT. BBCA memperoleh nilai EPS setelah konsolidasi sebesar 0,00045 dan mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh meningkatnya *earning after tax* perusahaan yang tidak diimbangi dengan kenaikan *share outstandings*. Di mana *earning after tax* yang dimiliki oleh perusahaan setelah konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 107%. Sedangkan PT. ANTM memperoleh nilai EPS setelah konsolidasi sebesar 0,00189 dan mengalami kenaikan yang dapat dipengaruhi oleh meningkatnya *earning after tax* perusahaan, dengan pertumbuhan sebesar 154%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. ANTM dalam menghasilkan laba dari tiap lembar sahamnya dinilai lebih baik daripada kemampuan PT. BBCA, bahkan setelah dilakukan konsolidasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis sebelum dan setelah konsolidasi, PT. ANTM memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT. BBCA, ditunjukkan oleh nilai *current ratio* yang lebih tinggi walaupun keduanya mengalami penurunan setelah konsolidasi. Sementara itu, pada rasio profitabilitas, PT. BBCA lebih baik karena menghasilkan net profit margin lebih besar dibandingkan PT. ANTM, meskipun margin laba kedua perusahaan menurun akibat pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dibanding peningkatan laba bersih.

Pada analisis rasio EPS, PT. ANTM memiliki nilai EPS lebih tinggi daripada PT. BBCA sehingga memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam menghasilkan laba per lembar saham, baik sebelum maupun setelah konsolidasi. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa PT. BBCA lebih kuat dalam profitabilitas, sedangkan PT. ANTM lebih unggul dalam likuiditas dan kemampuan menciptakan laba per saham, sehingga masing-masing perusahaan memiliki keunggulan yang berbeda setelah dilakukan konsolidasi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami aspek-aspek lain yang berhubungan dengan konsolidasi keuangan, terutama dalam konteks perusahaan multinasional yang lebih spesifik. Penelitian yang lebih mendalam dilakukan agar setiap aspek yang diperlukan dapat terwakilkan sehingga hasil penelitian dapat lebih luas cakupannya. Penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk menilai dampak konsolidasi terhadap likuiditas, profitabilitas, dan ekuitas perusahaan di sektor industri tertentu, serta bagaimana pengaruh faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan dinamika pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, P., Putra, M. R. D., & Kusumastuti, R. (2023). Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 325-341. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1096>
- Dewantara, R. A. P., & Firmansyah, A. (2022). Reaksi Pasar Dan Kinerja Keuangan Atas Aksi Korporasi Berupa Konsolidasi Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnalku*, 2(1), 110-120. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.160>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (n.d.). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 322-333.
- Falah, A. S. (n.d.). *ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH KONSOLIDASI PADA PD.BPR ARTHA SUKAPURA CABANG PAGERAGEUNG*.
- Hidayati, A. (n.d.). *MERGER DAN AKUISISI Berbagai Permasalahan dan Kemungkinan Penyalahgunaannya*. 1(2).
- Jhoansyah, D., Mulia, F. Z., Muhammadiyah Sukabumi, U., & Author, C. (2022).), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 4). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *Jurnal Ekonomika*, 10(2).
- Kustiani, I. N., Rahma, L. N., Lisnawati, E., & Panggiarti, E. K. (2025). *DIBALIK KESUKSESAN BANK BCA: STRATEGI KEPEMILIKAN ANTAR PERUSAHAAN YANG MEMPERKUAT POSISI PASAR*. 24(12).
- Lestari, S. A. M. P., Yorinda, V. E., Yulianto, D. G., Yance, E., & Oktaviani, N. L. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63-72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Maharani, D. D., Salih, L. B. J., Alfonsia, Y., & Fauziyah, A. R. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada PT. Bank BCA, PT. Bank BNI, PT. Bank Mega, PT. Bank BRI di Indonesia Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 205-231. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3565>
- Masrukhan, M., Maulida, L. L., Nurkhairiyah, M., & Nurhasanah, R. (2024). Analisis Dampak Konsolidasi Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas: Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk [MEDC]. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 88-96. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Putra, A. A., Sholahudin, M. I., Fajar, I., Mbepa, Y., & Santoso, B. (2025). *ANALISIS DAMPAK KONSOLIDASI KEUANGAN TERHADAP EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK MELALUI RASIO PROFITABILITAS PERIODE 2019 - 2023*. <https://journalversa.com/s/index.php/bdaa>
- Rustam, A. (2018). *PERSYARATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PSAK 4 (REVISI 2009) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK (PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*.
- Selawati, Jhoansyah, D., & Z, F. M. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(August), 1867-1878.
- Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 2(1), 10. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Sugita, D. (n.d.). *DAMPAK PENERAPAN PSAK 4 (REVISI 1994) DAN PSAK 4 (REVISI 2009) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT Tempo Scan Pacific, Tbk. Jakarta)*. 1-13.
- Wahdiyanti, G., Lizqiyanti, M., Irmansyah, T., & Masrukhan, M. (2024). *Dampak Konsolidasi Keuangan Terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Ekuitas-Earning Based: Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)*. 1, 442-454. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i4>

- Wulandari, R., Gemini, P., & Meldilianus. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero). *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 249-266. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i5.469>
- Yogi, G. A., & Basir, G. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah pada Bank Syariah Indonesia LCP Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 222-231. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.82>